

# Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Kejujuran sebagai Variabel Moderasi

Mega Nadia Aprilia<sup>1</sup>

Anak Agung Gde Putu Widanaputra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

\*Correspondences: [meganadia01@gmail.com](mailto:meganadia01@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kejujuran sebagai pemoderasi variabel pengendalian internal dan budaya organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian ini dilakukan di BPD Kabupaten Badung dengan jumlah sampel sebanyak 75 responden dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah *moderated regression analysis* dan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa kejujuran mampu memoderasi pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Implikasi dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan dan tambahan pengetahuan serta informasi yang berkaitan dengan pengaruh pengendalian internal, budaya organisasi, kejujuran pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata Kunci: Pengendalian Internal; Kecurangan; Kejujuran.

## *The Influence of Internal Control and Organizational Culture on The Tendency of Accounting Fraud with Honesty as a Moderating Variable*

## ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the influence of honesty as a moderating variable of internal control and organizational culture on accounting fraud tendencies. This research was conducted at BPD in Badung Regency with a total sample of 75 respondents using a purposive sampling technique. The data analysis technique used is moderated regression analysis. The results showed that honesty is able to moderate the effect of internal control and organizational culture on accounting fraud tendencies. The implication of this research is that it is expected to be able to provide additional knowledge and information related to the influence of internal control, organizational culture, and honesty on accounting fraud tendencies.*

Keywords: Internal Control; Fraud; Honesty.

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 34 No. 4  
Denpasar, 28 April 2024  
Hal. 908-918

DOI:  
10.24843/EJA.2024.v34.i04.p06

## PENGUTIPAN:

Aprilia, M. N., &  
Widanaputra, A. A. G. P.  
(2024). Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Kejujuran sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(4), 908-918

## RIWAYAT ARTIKEL:

Artikel Masuk:  
7 Juli 2023  
Artikel Diterima:  
30 Oktober 2023

## PENDAHULUAN

Kasus kecenderungan kecurangan akuntansi telah berlangsung secara terus menerus dan menjadi permasalahan penting bagi dunia. Kecurangan atau fraud adalah suatu kesalahan yang dilakukan secara sengaja (Bengkulu *et al.*, 2018). Dengan adanya kecurangan atau *fraud* ini terdapat kerugian yang tidak disadari oleh pihak yang dirugikan dan menguntungkan bagi pelaku kecurangan. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)*, fraud adalah ketika seseorang dengan sengaja melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu, seperti memanipulasi atau menyampaikan informasi yang tidak benar kepada pihak lain, yang bertentangan dengan hukum. Kejahatan ini bisa dilakukan oleh individu, baik yang terkait dengan organisasi atau bukan, dengan maksud mendapatkan keuntungan pribadi atau bagi kelompok tertentu, yang pada akhirnya merugikan pihak lain.

Indonesia salah satu negara dimana tingkat kecurangan akuntansi telah marak terjadi Pada tahun 2021, Indonesia mendapatkan skor CPI sebesar 38 dan menempati urutan ke-96 dari banyaknya 180 negara yang disurvei (Sustain.id, 2022). Terjadi peningkatan sebesar 1 poin dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2020 skor CPI Indonesia sebelumnya adalah 37. Oleh karena itu, Indonesia masih belum berhasil mengatasi masalah korupsi. Kasus korupsi terus meningkat secara signifikan, dengan *Indonesia Corruption Watch (ICW)* mencatat adanya 553 kasus korupsi selama tahun 2021, yang berpotensi merugikan negara hingga Rp. 29.438 Triliun (Bagus Santosa, 2022). Selama tahun 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga melaporkan terjadinya 108 kasus kecurangan akuntansi yang terjadi di lembaga keuangan (liputan6.com). PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali, yang memiliki peran vital dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di daerah Bali, terlibat dan tercatat dalam kasus kecurangan tersebut. Terdapat kecurangan yang terjadi di Bank Pembangunan Daerah (BPD) Cabang Badung yaitu terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan keuangan bank. Mantan kepala bank tersebut melakukan pemberian kredit yang tidak sesuai dengan peraturan dan mekanisme yang berlaku, melibatkan pemberian dan pencairan kredit kepada debitur (Tribunnews, 2022).

Penyebab terjadi kecenderungan kecurangan ini salah satunya karena lemahnya pengendalian internal (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019). Pengendalian internal adalah suatu mekanisme yang berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan. Pengendalian internal akan bergantung pada peran tenaga kerja dan sistem teknologi informasi yang ada di perusahaan. Selain pengendalian internal yang lemah, penelitian yang dilakukan oleh (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019) bahwa budaya dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi memiliki dampak yang positif terhadap perilaku kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku individu dapat dipengaruhi oleh budaya yang ada di dalam organisasi, baik itu mendorong perilaku etis atau perilaku tidak etis. Budaya organisasi merupakan pola tingkah laku dan kepercayaan yang menjadi pedoman bagi semua anggota organisasi (Robbins, 2008).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengkaji pengaruh Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh (Eka Putra & Latrini, 2018); (Pamungkas & Istutik, 2019); (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019); (Komala & Pituringsih, 2019)

menemukan bahwa pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh negatif pada kecenderungan kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Natalia & Coryanata, 2019) bahwa pengendalian internal dan budaya organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan. Semakin baik atau efektif penerapan pengendalian internal di perusahaan, maka akan menurunkan tingkat kecenderungan kecurangan. Serta semakin baik atau etis suatu budaya organisasi di perusahaan, maka tingkat kecenderungan kecurangan dapat menurun. Namun terdapat perbedaan dalam penelitian (Marlina *et al.*, 2019); (Rahmi & Helmayunita, 2019) menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan. Pada penelitian (Aditya Tri Pamungkas, 2022) juga menyatakan bahwa Budaya Organisasi tidak berpengaruh pada kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya perbedaan hasil atau inkonsistensi antara penelitian yang satu dengan penelitian lain menunjukkan bahwa topik ini masih menarik untuk dipahami lebih lanjut guna mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

Pada penelitian ini menambahkan kejujuran sebagai variabel moderasi. Kejujuran merupakan bagian dari sifat positif manusia dan tidak dapat disangkal bahwa masalah kejujuran merupakan hal yang rumit. Kejujuran berperan sebagai pengontrol yang efektif pada individu, karena kejujuran mendorong setiap individu untuk selalu mengedepankan kebenaran. Dengan adanya kejujuran, individu cenderung menghindari kebohongan yang dapat menyebabkan perilaku yang menyimpang. Kejujuran memainkan peran penting dalam memastikan integritas dan etika dalam tindakan individu (Norma Yustia Hanurani & Jaeni, 2022). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kecenderungan kecurangan akuntansi dipengaruhi pengendalian internal dan budaya organisasi yang dimoderasi kejujuran.

Teori Atribusi digunakan dalam penelitian ini karena teori ini berkaitan dengan bagaimana cara individu menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri. Teori ini mempertimbangkan faktor internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku individu, dan bagaimana hal tersebut berdampak pada perilaku tersebut (Priliandani & Saputra, 2019).

Pengendalian internal adalah tindakan atau prosedur yang dirancang agar kecurangan yang terjadi dalam organisasi dapat dicegah dan diminimalisir. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk mengatur dan mengawasi operasi organisasi agar sesuai dengan tujuan utama yang telah ditetapkan. Melalui pengendalian internal yang efektif, organisasi dapat menghindari penyelewengan dan kecurangan yang berpotensi terjadi (Nurlaeliyah & Anisykurlillah, 2017). Pengendalian internal yang tidak efektif dapat dijadikan kesempatan untuk melakukan tindakan kecurangan (Utama *et al.*, 2018). Variabel ini sejalan dengan teori atribusi, dimana teori ini menjelaskan penyebab perilaku seseorang serta faktor yang mendasari baik internal maupun eksternal. Dimana seseorang dapat melakukan kecenderungan kecurangan salah satunya karna faktor eksternal yang mempengaruhinya, yaitu pengendalian internal. Jika pengendalian internal dari sebuah perusahaan itu tidak efektif maka dapat menjadi penyebab seseorang melakukan kecenderungan kecurangan akuntansi.

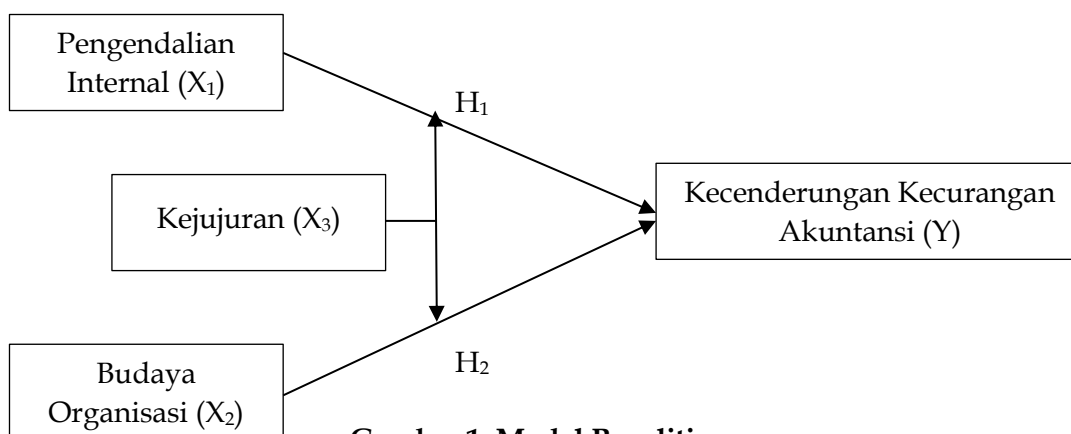
Kejujuran memainkan peran penting sebagai pengontrol yang efektif pada tingkah laku seseorang. Dengan adanya kejujuran, setiap individu cenderung

berkomitmen untuk selalu mengutamakan kebenaran, sehingga kebohongan dapat dihindari dan tindakan menyimpang dapat diminimalisir. Kejujuran membantu menjaga integritas individu dan mempromosikan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai etis (Norma Yustia Hanurani & Jaeni, 2022).

H<sub>1</sub>: Semakin baik pengendalian internal, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah terutama bagi karyawan yang memiliki kejujuran yang tinggi

Budaya organisasi meliputi aturan, nilai-nilai, asumsi, keyakinan, dan kebiasaan yang ditetapkan dalam suatu organisasi dan diterima oleh semua anggota sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan, baik untuk kepentingan karyawan maupun pihak terkait (Nurlaeliyah & Anisykurlillah, 2017). Budaya organisasi ini sejalan dengan teori atribusi, dimana teori atribusi menjelaskan perilaku seseorang melakukan perilakunya dengan faktor internal dan eksternal, budaya organisasi termasuk dalam faktor eksternal. Apabila perusahaan tidak mengoptimalkan budaya organisasi yang dimiliki, maka hal tersebut dapat memicu seseorang melakukan tindakan kecurangan. Menurut (Eka Putra & Latrini, 2018), apabila budaya organisasi diterapkan dengan baik, hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kepemilikan karyawan terhadap perusahaan sehingga akan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan. Dalam penelitian (Siahaan *et al.*, 2019) menyatakan bahwa kejujuran memiliki hubungan negatif terhadap penyalahgunaan aset atau kecurangan yang mana berarti semakin tinggi kejujuran maka akan menuntun seseorang untuk menolak melakukan kecenderungan kecurangan. Dapat disimpulkan bahwa penciptaan lingkungan budaya organisasi yang baik dan karakter karyawan yang jujur di lingkungan perusahaan dapat mengurangi tindakan kecurangan.

H<sub>2</sub>: Semakin baik budaya organisasi, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah terutama bagi karyawan yang memiliki kejujuran yang tinggi.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Sumber: Data Penelitian, 2023

Gambar 1 menunjukkan pengaruh dari pengendalian internal dan budaya organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi yang dimoderasi oleh kejujuran .

## METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 184 orang karyawan pada 20 Kantor cabang dan cabang pembantu Bank Pembangunan Daerah (BPD) Bali di Kabupaten Badung. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Dengan responden yang memiliki masa kerja sekurang kurangnya 1 tahun dan karyawan dengan jabatan kepala cabang, bagian divisi kredit, bagian divisi dana dan jasa, bagian divisi sumber daya manusia, divisi keuangan dan akuntansi, bagian divisi audit dan teller.

Variabel dependen yang digunakan yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi. Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu-individu baik dari dalam maupun luar organisasi dan melanggar hukum, dengan niat untuk menguntungkan diri sendiri atau kelompoknya, yang pada akhirnya merugikan pihak lain secara langsung. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur kecenderungan kecurangan akuntansi dikembangkan oleh (Eka Putra & Latrini, 2018) dengan menggunakan skala Likert dari 1-5. Indikator yang diteliti merupakan kecenderungan melakukan manipulasi, memalsukan, mengubah catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya; kecenderungan melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan; kecenderungan menyalahgunakan prinsip akuntansi secara sengaja; kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima; kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dengan catatan atau dokumen palsu yang dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga.

Variabel independen yang digunakan yaitu pengendalian internal ( $X_1$ ). Pengendalian internal adalah proses yang dibuat dengan tujuan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya. Pengendalian internal juga bertujuan untuk mengawasi, mengukur, dan mengarahkan penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan serta melindungi aset organisasi. Pengendalian Internal dalam penelitian diukur menggunakan lima indikator yaitu: Lingkungan pengendalian, Penilaian risiko, Aktivitas pengendalian, Informasi dan komunikasi dan Pemonitoran Variabel. Instrumen penelitian yang dikembangkan oleh (Eka Putra & Latrini, 2018) digunakan untuk mengukur pengendalian internal menggunakan skala Likert dari 1-5.

Variabel independen selanjutnya adalah budaya organisasi ( $X_2$ ). Budaya organisasi ini adalah suatu kepercayaan dan nilai-nilai yang terbentuk dan berkembang dalam suatu organisasi dan mempengaruhi perilaku anggota-anggotanya (Agustiawan *et al.*, 2022). Instrumen pada penelitian ini yaitu diambil dari penelitian (Chandrayatna & Ratna Sari, 2019) dan diukur dengan skala likert 1-5. Indikator dari budaya organisasi ini adalah peran yang *visible*, komponen harapan etis, pelatihan etis, hukuman bagi tindakan tidak etis, mekanisme perlindungan etika.

Variabel moderasi yang digunakan adalah Kejujuran ( $X_3$ ). Kejujuran dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam bertindak atau memberikan alasan untuk



membenarkan atau menjelaskan atas tindakan yang telah dilakukannya (Simbolon *et al.*, 2019). Indikator yang digunakan adalah menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, tidak berbohong, tidak memanipulasi informasi, berani mengakui kesalahan.

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis *moderated regression analysis* dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_1X_3 + \beta_5X_2X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
- $\alpha$  =Konstanta
- $\beta_1;\beta_2;\beta_3$  =Koefisien Regresi Variabel
- X1 =Pengendalian Internal
- X2 =Budaya Organisasi
- X3 =Kejujuran
- e =error

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian yang meliputi jumlah responden dan nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada dibawah ini.

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

No	Variabel	N	Min	Max.	Mean	Std. Deviasi
1	Pengendalian Internal (X <sub>1</sub> )	75	33	55	46,37	6,396
2	Budaya Organisasi (X <sub>2</sub> )	75	30	50	43,75	7,221
3	Kejujuran (X <sub>3</sub> )	75	24	40	34,81	4.152
4	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y)	75	14	42	22,57	7,254

Sumber: Data Penelitian, 2023

Variabel Pengendalian Internal (X<sub>1</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum sebesar 55 dengan nilai rata-rata 46,37 dengan standar deviasi sebesar 6,396. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data terkait dengan pengendalian internal sudah merata, dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Variabel Budaya Organisasi (X<sub>2</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 50 dengan nilai rata-rata 43,75 dengan standar deviasi sebesar 7,221. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data terkait dengan budaya organisasi sudah merata, dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Variabel Kejujuran (X<sub>3</sub>) memiliki nilai minimum sebesar 24 dan nilai maksimum sebesar 40 dengan nilai rata-rata sebesar 34,81 dengan standar deviasi sebesar 4,152. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data terkait dengan kejujuran sudah merata, dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

Variabel Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y) memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 42 dengan nilai rata-rata 22,57

dengan standar deviasi sebesar 7,254. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data terkait dengan kecenderungan kecurangan akuntansi sudah merata, dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-ratanya.

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	75
<i>Kolmogorov smirnov</i>	0,092
<i>Asymp. Sig. ( 2-tailed)</i>	0,182

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai dari Asymp. Sig (2-Tailed) yaitu, 0, 182 lebih besar dari 0,05 ( $0,182 > 0,05$ ), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

No	Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
1	Pengendalian Internal ( $X_1$ )	0,427	2,339
2	Budaya Organisasi ( $X_2$ )	0,941	1,063
3	Kejujuran ( $X_3$ )	0,444	2,253

Sumber: Data Penelitian, 2023

Dilihat pada tabel, dapat diamati bahwa nilai toleransi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,01 (10%), dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	<i>Sig.</i>	Keterangan
Pengendalian Internal ( $X_1$ )	0,622	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Budaya Organisasi ( $X_2$ )	0,946	Tidak Ada Heteroskedastisitas
Kejujuran ( $X_3$ )	0,068	Tidak Ada Heteroskedastisitas

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi ketidaksamaan varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**Tabel 5. Hasil Moderated Regression Analysis**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	177,891	20,786		8,558	0,000
Pengendalian Internal	-1,904	0,359	-1,679	-5,310	0,000
Budaya Organisasi	-0,743	0,353	-0,740	-2,105	0,039
Kejujuran	-4,119	0,616	-2,357	-6,686	0,000
Pengendalian Internal*Kejujuran	0,047	0,010	2,368	4,581	0,000
Budaya Organisasi*Kejujuran	0,021	0,010	0,922	2,032	0,046
R Square = 0,885			Adjusted R Square = 0,876		
Nilai F Hitung = 105,776			Nilai Sig. F= 0,000		

Sumber: Data Penelitian, 2023

Berdasarkan tabel diatas, persamaan Moderated Regression Analysis yang dihasilkan adalah sebagai berikut.

$$Y = 177,891 - 1,904X_1 - 0,743X_2 - 4,119X_3 + 0,047X_1X_3 + 0,021X_2X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Dimana nilai konstanta sebesar 177,891 mengindikasikan bahwa ketika nilai variabel pengendalian internal, budaya organisasi, dan kejujuran sebesar 0 (nol) maka nilai variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 177,891.

Nilai koefisien regresi variabel pengendalian internal bernilai negatif, yaitu sebesar -1,904 artinya apabila variabel pengendalian internal mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan cenderung mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel budaya organisasi bernilai negatif, yaitu sebesar -0,743 artinya apabila variabel budaya organisasi mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan cenderung mengalami penurunan. Nilai koefisien regresi variabel kejujuran bernilai negatif, yaitu sebesar -4,119 artinya apabila variabel kejujuran mengalami peningkatan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan cenderung mengalami penurunan. Nilai Koefisien regresi untuk variabel pengendalian internal dan kejujuran menunjukkan nilai positif sebesar 0,047. Ini berarti bahwa peningkatan kejujuran dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel budaya organisasi dan kejujuran juga menunjukkan nilai positif sebesar 0,021. Artinya, peningkatan kejujuran dapat meningkatkan efektivitas budaya organisasi dalam mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi.

Selanjutnya, pada Tabel 5 juga dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,876, yang berarti kemampuan variabel pengendalian internal, budaya organisasi, dan variabel - variabel interaksi antara variabel pengendalian internal, budaya organisasi dan kejujuran secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 0,876 atau 87,7%. Sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Berdasarkan Tabel 5, terdapat nilai F hitung sebesar 105.775 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diuji.

Hasil pengujian hipotesis pertama pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel interaksi antara pengendalian internal dan kejujuran memiliki nilai sig  $0,000 < 0,05$ , t hitung  $4,581 > t$  tabel 1,667 (df = 71 pada tingkat signifikansi 0,05) dan koefisien regresi sebesar 0,047. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kejujuran memoderasi pengaruh variabel pengendalian internal terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal dan kejujuran yang dimiliki oleh perusahaan dan karyawan maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah yang berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori atribusi yang menguraikan bagaimana individu menjelaskan penyebab perilaku mereka sendiri dan orang lain, yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Pengendalian internal sebuah perusahaan merupakan faktor eksternal dan kejujuran merupakan faktor



internal seseorang untuk melakukan tindakan kecurangan. Jika pengendalian internal dalam sebuah perusahaan baik dan tingkat kejujuran karyawan tinggi maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan semakin rendah, begitupun sebaliknya. Pengendalian internal dapat meningkatkan kepatuhan seluruh anggota instansi dengan aturan akuntansi yang akan mengurangi terjadi kecenderungan kecurangan (Husnawati & Handajani, 2007). Hasil penelitian ini mendukung temuan yang disampaikan oleh (Mustafa Bakri *et al.*, 2017), memiliki tingkat kejujuran yang tinggi cenderung mematuhi kebijakan dan prosedur perusahaan yang mendorong tindakan yang etis. Dengan melakukan hal tersebut, secara otomatis dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan di dalam perusahaan. Ini menegaskan pentingnya kejujuran dalam mengurangi risiko dan menciptakan lingkungan kerja yang integritasnya terjaga dengan baik. Sehingga kebijakan dan prosedur yang telah ada pada perusahaan dapat berjalan semestinya dalam kondisi apapun. Kejujuran dan integritas memberikan hal yang menginspirasi dan mendorong orang lain untuk meningkatkan kejujuran dimanamana (Siahaan *et al.*, 2019). Kejujuran rekan kerja diduga akan memengaruhi kejujuran bawahan (Nurlaeliyah & Anisykurlillah, 2017).

Hasil pengujian hipotesis kedua pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel interaksi antara budaya organisasi dan kejujuran memiliki nilai sig  $0,046 < 0,05$ ,  $t$  hitung  $2,032 > t$  tabel  $1,667$  ( $df = 71$  pada tingkat sig.  $0,05$ ) dan koefisien regresi sebesar  $0,021$ . Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel kejujuran memoderasi pengaruh variabel budaya organisasi terhadap variabel kecenderungan kecurangan akuntansi hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik budaya organisasi dan kejujuran yang dimiliki perusahaan dan karyawan maka kecenderungan kecurangan akuntansi juga akan semakin rendah yang berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) pada penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori atribusi, dimana perilaku seseorang akan ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, dan kekuatan eksternal. Pribadi karyawan perusahaan yang jujur merupakan faktor internal dan budaya organisasi merupakan faktor eksternal, jika karyawan perusahaan memiliki kepribadian yang jujur dan budaya dalam organisasi tersebut baik maka kecenderungan untuk melakukan kecurangan akan berkurang begitupun sebaliknya, jika karyawan perusahaan memiliki tingkat kejujuran yang rendah dan budaya organisasi dalam perusahaan tersebut buruk maka kecenderungan kecurangan akan mudah terjadi. Dalam penelitian (Hasuti & Wiratno, 2020) menyatakan dalam mengurangi tindakan kecurangan, budaya organisasi yang baik berperan sangat penting. Budaya organisasi yang baik dan melekat pada suatu perusahaan akan dijadikan panutan oleh karyawan perusahaan. Ketika suatu perusahaan menerapkan budaya disiplin dengan tingkatan kerja yang baik dan karakter karyawan yang jujur di lingkungan perusahaan maka dapat mengurangi tindakan kecurangan (Mustafa Bakri *et al.*, 2017).

#### **SIMPULAN**

Dengan merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh melalui pengujian statistik dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengendalian internal dan budaya organisasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi dapat dimoderasi oleh kejujuran. Dengan demikian, jika perusahaan memiliki pengendalian internal dan budaya organisasi yang efektif,

serta tingkat kejujuran yang tinggi di antara karyawan, maka akan mengurangi kemungkinan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi

Peneliti dapat memberikan saran pada Bank BPD Cabang Badung diharapkan dapat meningkatkan dan mempertahankan pengendalian internal dan budaya organisasi yang sudah ada, serta meningkatkan nilai kejujuran pada karyawan perusahaan sehingga dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian serta menambah variabel variabel lain di luar model penelitian.

## REFERENSI

- Aditya Tri Pamungkas. (2022). *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Budaya Etis Organisasi, Moralitas Individu, Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Loano Kabupaten Purworejo)*. Universitas Muhammadiyah Magelang .
- Agustiawan, A., Ririn Melati, & Siti Rodiah. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Proactive Fraud Audit, Whistleblowing, Dan Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Bos. *Accounting and Management Journal*, 6(1), 17–25. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i1.2378>
- Bengkulu, U., Supratman, J. W., Limun, K., & Bangkahulu, M. (2018). *The Influence Application Of Internal Control, Organizational Commitment, And Organizational Culture On Tendency Of Fraud At Finance's Company Of Bengkulu City Lidia Natalia 1) Isma Coryanata 2)*. 8(3), 135–144.
- Chandrayatna, I. D. G. P., & Ratna Sari, M. M. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu Dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 1063. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p09>
- Eka Putra, I. P. A. P., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Moralitas pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) di LPD se-Kabupaten Gianyar. *E-Jurnal Akuntansi*, 2155. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p20>
- Hasuti, A. T. A., & Wiratno, A. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Tekanan, Kesempatan, Dan Rasionalisasi Terhadap Perilaku Korupsi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(2).
- Husnawati, N., & Handajani, L. (2007). Accounting Fraud: Determinant, Moderation Of Internal Control System And The Implication To Financial Accountability. *International Conference And Call For Papers*.
- Komala, R., & Piturungsih, E. (2019). Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu Dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 645–657.
- Marlina, N. A., Rifa'i, A., & Surasni, N. K. (2019). Persepsi Karyawan Mengenai Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi Dan Kesesuaian Kompensansi Terhadap Kecurangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 957. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v28.i02.p07>
- Mustafa Bakri, H. H., Mohamed, N., & Said, J. (2017). Mitigating asset misappropriation through integrity and fraud risk elements. *Journal of Financial Crime*, 24(2), 242–255. <https://doi.org/10.1108/JFC-04-2016-0024>

- Natalia, L., & Coryanata, I. (2019). Pengaruh Penerapan Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan Pembiayaan Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi*, 8(3), 135–144. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.8.3.135-144>
- Norma Yustia Hanurani, & Jaeni. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Persepsi Karyawan Dalam Pencegahan Fraud (Studi Empiris Pada PT. BPR BKK Kabupaten Pekalongan (Perseroda)). *Jurnal Ilmiah Komputersasi Akuntansi*, 15(1), 38–48.
- Nurlaeliyah, S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of Factors Affecting The Tendency of Accounting Fraud with An Ethical Behavior As Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, 6(2), 299–312. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/16892>
- Pamungkas, R. P., & Istutik, I. (2019). pamungkas 2019. *Jurna Administrasi Dan Bisnis*, 13(1).
- Prihandani, N. M. I., & Saputra, K. A. K. (2019). 1158-Article Text-4795-2-10-20190702. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 13–25. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.11.1.1158.13-25>
- Rahmi, N. A., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 1, Issue 3). <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.119>
- Siahaan, M., Umar, H., & Purba, R. Br. (2019). Fraud Star Drives to Asset Misappropriation Moderated by Internal Controls. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 54(4). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.54.4.24>
- Simbolon, R., Elviani, S., Trisna, E., Simbolon, R. H., & Nasution, U. (2019). The Moderating Effect Of Integrity On The Relationship Of Triangle Fraud Elements And Fraud: Evidence In Indonesia. *INTERNATIONAL JOURNAL OF SCIENTIFIC & TECHNOLOGY RESEARCH*, 8(09). [www.ijstr.org](http://www.ijstr.org)
- Sudarman, & Septian Yudha Kusuma. (2019). Individual Morality To Accounting Fraud Tendency At Whole BMTs In Kudus. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(12).
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sustain. (2022, February 3). Naik 1, Skor Indeks Persepsi Korupsi (CPI) Indonesia Tahun 2021 Masih Dibawah rata-rata. Sustainable Indonesia. <https://sustain.id/2022/02/03/naik-1-skor-indeks-persepsi-korupsi-cpi-indonesia-tahun-2021-masih-dibawah-rata-rata/>
- Tribun News. (2022, April 15). Dugaan Kredit Fiktif Rp4,4 Miliar, Mantan Kepala BPD Bali Cabang Badung Diadili. *Tribun-Bali.com*; [Tribun-bali.com](https://bali.tribunnews.com/2022/04/15/dugaan-kredit-fiktif-rp44-miliar-mantan-kepala-bpd-bali-cabang-badung-diadili). <https://bali.tribunnews.com/2022/04/15/dugaan-kredit-fiktif-rp44-miliar-mantan-kepala-bpd-bali-cabang-badung-diadili>
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis Faktor-FAKTOR DALAM PERSPEKTIF FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PREDIKTOR FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 251–278.